

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MI DARUL HUDA OKU TIMUR**

Indah Inayatur Rohmah¹, Agus Siswanto²

¹Universitas KH. Mukhtar Syafa'at. Alamat Desa Blokagung, Kecamatan Tegal
Sari Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi, Desa
Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya, OKU Timur Sumatera Selatan
Email : ¹inayaturrohmah03@gmail.com, ²agussiswanto18@ymail.com

ABSTRAK

Berbagai upaya peningkatan telah banyak dilakukan tetapi pendidikan masih dihadapkan kepada persoalan terkait dengan standar dan pengukuran mutu itu sendiri. Hal ini dipersulit lagi dengan masalah komitmen yang selalu menimbulkan keraguan. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut disebabkan oleh tidak adanya komitmen pemerintah terhadap amanat UUD 1945 untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mencerdaskan rakyat. Manajemen umumnya, aktifitas manajemen pada setiap lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan usaha mengembangkan potensi dan memimpin suatu tim atau sekelompok orang dalam suatu kesatuan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (pre determine objective). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan harus dilaksanakan dengan efektif dari seluruh unsur manajemen administratif sesuai program mulai dari perencanaan sampai pada pengawasan.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Sekolah Dan Kualitas Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju.¹

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang sangat luas. Ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, kegiatan dalam hukum, dan kegiatan dalam beragama. Disamping itu, pendidikan juga dapat dikaji secara akademik, baik yang berdasarkan kepada pengalaman empiris dalam kegiatan pendidikan maupun secara teoritis dengan mengkaji pendidikan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Kegiatan pertama merupakan praktik pendidikan, sedangkan kegiatan kedua disebut teori pendidikan. Antara teori pendidikan dan praktik pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling melengkapi, dan saling mengisi satu sama lainnya.²

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda sudah memiliki kualitas pendidikan yang bagus, akan tetapi semakin maju perkembangan zaman pasti akan lebih maju dan lebih moderen lagi, maka dari itu mulai sekarang harus lebih fokus

¹ Fuad, *Manajemen Mutu, Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta, Media Akademi 1995), h. 2

² Syafril *Manajemen Mutu, aplikasi dalam bidang pendidikan*, (Yogyakarta, Media Akademi 2017), h. 38

dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, karena di Indonesia sangatlah minim masalah pendidikan, Karakteristik itulah yang membedakan antara sekolah dan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari segi kualitas baik pengelolaan maupun lulusannya. Kepala madrasah merupakan peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Menurut Mulyasa, Peran kepala madrasah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala madrasah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya.³

Kepala madrasah sebagai manajer, yaitu kepala madrasah dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan, melaksanakan pengajaran, mengadakan rapat, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, administrasi, RAPBS, dan sarana serta mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin), bahwa kepala madrasah harus dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, kondisi karyawan dan siswanya, memiliki visi dan misi madrasah, berani mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah, membuat dan mencari serta memilih gagasan baru untuk kemajuan madrasah, sebagai tauladan dalam melaksanakan tugas, dan menegakkan disiplin di madrasah, serta bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan di madrasah Kepala madrasah sebagai educator (pendidik), bahwa kepala madrasah mempunyai peran untuk memfasilitasi, memotivasi dalam meningkatkan kemampuan guru Kepala madrasah sebagai administrator, bahwa kepala madrasah harus dapat menyelenggarakan administrasi antara lain perencanaan penggunaan keuangan, pengorganisasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, dan keuangan madrasah serta adiwiyata dan bimbingan dan

³ Mulya E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Pt Remaja Redoskarya), h.97

konseling Kepala madrasah sebagai inovator, kepala madrasah dituntut untuk mempunyai inovasi-inovasi demi mengembangkan lembaga di sekolah yang dipimpinnya.

Membicarakan masalah kepala madrasah atau kepala sekolah akan muncul pembahasan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting dalam organisasi. Keberhasilan dan kegagalan dilihat dari pemimpin yang memimpin pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan harapan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan yang bisa di kenal dengan istilah skill dalam menjalani kehidupannya.⁴

Kepala madrasah menerapkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan islam tidak terlepas dari empat fungsi utama manajemen yang di mulai dari *planning* (perencanaan), menetapkan pekerjaan yang harus di laksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang di gariskan.⁵ Kedua yaitu *organizing* (pengorganisasian), yaitu membentuk organisasi dalam pendidikan tersebut, seperti guru staf dan lain sebagainya.⁶ Ketiga *actuating* (pelaksanaan), secara sederhana pelaksanaan upaya untuk mencapai tujuan yang di inginkan, jika kita tidak melaksanakan maka tidaklah tercapainya tujuan tersebut.⁷ Keempat *controlling* (pengendalian) yaitu memberi arahan mengenai tugas masing masing anggota sesuai dengan standar yang di tentukan.⁸

⁴ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta 2011), h. 1

⁵ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, h. 10

⁶ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006 h. 28

⁷ M Yacoeb, *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Nomor 1, Edisi Agustus 2013 h. 8

⁸ Sentot Harman, "*Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, edisi 1 Maret 2010 h. 19

Dalam pendidikan islam merupakan tempat yang penuh liku liku permasalahan yang secara substansial bisa dikatakan sebagai kawah candradimuka pemeran waktu, tenaga, biaya, dan pikiran dalam membentuk manusia yang paripurna. Oleh sebab itu, yang paling inti di dalamnya adalah pola manajemen pengembangan dan pendidikan yang akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan islam itu sendiri dalam peningkatan mutunya.⁹

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen Kepala Madrasah

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen sudah menjadi kosakata atau istilah umum yang sering di gunakan dalam istilah sehari hari. Manajemen atau pengelolaan dapat berarti bermacam-macam tergantung kepada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari kata “*mange*” yang padanan dalam bahasa indonesia adalah kelola. Pada dasarnya kata manajemen bersal dari kata *to manage* yang mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Asal mula kata manajemen sendiri berasal dari bahasa latin yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* yang berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.¹⁰

⁹ Siti Muriah, *Kata Pengantar Dalam Manajemen Pendidikan Islam; Konstruksi Teoritis Dan Praktis*, Cet.I (Yogyakarta: Aditya Media Pubicing, 2012), h. 11

¹⁰ Didin Kurniadin Dan Imam Machali, *Manajemen pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 23

Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif.¹¹ Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit ialah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah atau madrasah, kepemimpinan kepala sekolah madrasah, pengawas atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah atau madrasah.¹²

b. Fungsi Manajemen

fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan).¹³ Yaitu :

1. Planning (perencanaan)

Planning (perencanaan) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹⁴ Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Remaja Rosda Karya, 2011), h. 26

¹² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Cet. III (Jakarta PT.Bumi Aksara, 2016), h. 6

¹³ Malayu S.P Hasibuan, *P Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta:Haji Masagung 1990 h. 38

¹⁴ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, h. 10

cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasi adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemeliharaan lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang pantas.¹⁵

Proses pengorganisasian. Proses ini akan akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian Yaitu: pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departemntasi), bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

3. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Actuating merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari actuating adalah leading, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.¹⁶

Menggerakan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi,

¹⁵ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006 h. 28

¹⁶ M Yacoeb, *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Nomor 1, Edisi Agustus 2013 h. 8

harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (actuating) di lapangan sesuai dengan rencana (planning) yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (goal) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.¹⁷

Sebutan controlling lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan, dan pengambilan tindakan korektif. Berikut adalah unsur yang harus di fahami dalam manajemen, yaitu:

a) Manusia (Human)

Unsur manusia termasuk unsur penting dalam manajemen. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses dalam mencapai tujuan tersebut.. Unsur manusia perlu dikelola dalam manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan. Dalam sebuah organisasi, penempatan orang yang tepat dapat menentukan proses mencapai tujuan. Contohnya pembagian kerja dan pengaturan jam kerja.

b) Uang (Money)

Uang digunakan untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Salah satu proses manajemen akan dipengaruhi oleh keuangan. Jadi, pengelolaan keuangan perlu diperhitungkan supaya efektif dan efisien.

¹⁷ Sentot Harman, “*Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, edisi 1 Maret 2010 h. 19

Penggunaan uang dalam perusahaan sebagai biaya operasional, baik seperti gaji, pembelian dan perawatan alat kantor serta alat lainnya.

c) Bahan (Material)

Bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Perusahaan tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual tanpa adanya bahan baku. Sangat dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku agar menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

d) Metode (Method)

Metode digunakan untuk memberikan berbagai pertimbangan mulai dari fasilitas, waktu, uang, dan sasaran. Metode juga melancarkan pekerjaan. Pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja perlu mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis.

e) Mesin (Machine)

Mesin menjadi alat bantu manusia untuk mempercepat pelaksanaan manajemen. Mesin perlu dikelola oleh sumber daya manusia yang handal. Sehingga manusia perlu mengetahui dan merawat mesin yang baik.

f) Waktu (Time)

Pengelolaan waktu bertujuan untuk tercapainya manajemen yang efektif dan efisien. Pengelolaan waktu yang baik akan membuat seluruh proses pengerjaan berjalan dengan baik dan tepat waktu dengan memberikan hasil yang baik pula.

g) Pasar (Market)

Hasil produk manajemen perlu menyasar pasar tertentu atau masyarakat secara luas. Namun, produk manajemen bisa gagal dan berhenti diproduksi. Supaya masyarakat mau menerima dan mengakui produk, maka manajemen perlu kemampuan marketing. Sebab tidak ada permintaan dan bisa berakibat pada produksi terhenti. Bahkan aktivitas perusahaan bisa vakum.¹⁸

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang dianggap mampu dalam mengelola lembaga pendidikan dan melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁹

Tugas kepala sekolah adalah menyusun program kerja, membuat rencana kerja sekolah dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah, pelaksanaan rencana kerja, menyusun program kerja, menyusun prota dan prosem, supervisi dan evaluasi, mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan. Fungsi kepala sekolah antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai *educator* pendidik
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer
3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor
5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

¹⁸ <https://ppmschool.ac.id/unsur-manajemen/htm> tanggal 02 maret 2023

¹⁹ Wahjosudmjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (jakarta:Pt Raja Grafindo,2005), h.83

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

c. Tipe – tipe kepemimpinan

1. Gaya kepemimpinan menurut A Dale Temple, dan Robbin P. Steppen
Gaya kepemimpinan Otokrasi, pemimpin otokrasi membuat keputusan sendiri arena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang. Ia memikul tanggungjawab dan wewenang penuh, pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat.
2. Gaya kepemimpinan Demokrasi, pemimpin yang demokrasi (partisipasi) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah.
3. Gaya kepemimpinan Robbin P. Steppen : Gaya Kepemimpinan Konsultasi (GKK) Gaya kepemimpinan konsultatif dapat berfungsi dengan efektif pada kondisi dimana para staf kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, namun mereka memiliki motivasi kerja yang baik.²⁰ Kepala Sekolah banyak memberikan konsultasi dan pengarahan kepada para guru dan staf lainnya agar kemampuannya secara bertahap meningkat, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
4. Gaya Kepemimpinan Partisipatif (GKP) Gaya kepemimpinan partisipatif dapat diaplikasikan secara efektif pada kondisi dimana kemampuan kerja para staf tinggi, namun motivasi mereka rendah. Kepala berpartisipasi aktif dalam mendorong para guru dan staf untuk menggunakan kemampuan secara optimal. Bahkan bila diperlukan kepala sekolah dapat membantu bawahannya menyelesaikan tugas

²⁰ A. Dale Tempel, *Kepemimpinan*, (Jakarta : Gramedia, 1987), h. 18

pekerjaannya karena kepala sekolah mengetahui pekerjaannya yang diberikan.²¹

Dari sekian banyak gaya kepemimpinan (*leadership style*) yang dikemukakan oleh para pakar, namun yang paling populer dan sering dibahas dan dijadikan rujukan oleh para praktisi dan peneliti hanya empat gaya kepemimpinan, yaitu; Otokratis, Demokratis, The Laisser faire (gaya bebas), dan Situasional.

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya ini kadang-kadang dikatakan kepemimpinan terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya ini ditandai dengan sangat banyaknya petunjuk yang datangnya dari pemimpin dan sangat terbatasnya bahkan sama sekali tidak adanya peran serta anak buah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemimpin secara sepihak menentukan peran serta apa, bagaimana, kapan, dan bilamana berbagai tugas harus dikerjakan. Yang menonjol dalam gaya ini adalah pemberian perintah.

2. Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

Gaya ini kadang-kadang disebut juga gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan kesederajatan, kepemimpinan konsultatif atau partisipatif. Pemimpin berkonsultasi dengan anak buah untuk merumuskan tindakan keputusan bersama.

3. Gaya kepemimpinan The Laisser faire (gaya bebas)

²¹ Robbin P. Steppen, *Prilaku Organisasi, Jilid 2*, (Jakarta : Prenhallindo, 2000), h. 77-78

Gaya ini mendorong kemampuan anggota untuk mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya ini hanya bias berjalan apabila bawahan memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan akan mengejar tujuan dan sasaran cukup tinggi.

Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali menggunakan kekuasaannya atau sama sekali membiarkan anak buahnya untuk berbuat sesuka hatinya.

4. Gaya kepemimpinan situasional

kepemimpinan situasional adalah “*a leadership contingency theory that focuses on followers readiness/maturity*”. Inti dari teori kepemimpinan situasional adalah bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan berbeda-beda, tergantung dari tingkat kesiapan para pengikutnya.

Efektivitas kepemimpinan bukan hanya soal pengaruh terhadap individu dan kelompok tapi bergantung pula terhadap tugas, pekerjaan atau fungsi yang dibutuhkan secara keseluruhan. Jadi pendekatan kepemimpinan situasional fokus pada fenomena kepemimpinan di dalam suatu situasi yang unik.

2. Kualitas pendidikan

a. Pengertian kualitas pendidikan

Kualitas Pendidikan merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik, pengguna dan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam blog yang ditulis oleh Rosianasfar (2013), kualitas berarti tingkat baik buruknya

sesuatu, derajat atau taraf mutu. Berkualitas diartikan bahwa sesuatu mempunyai kualitas atau mutu yang baik.²²

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Mengapa mutu pendidikan di Indonesia belum cukup baik dan terkesan stagnan? Ada dua faktor yang menyebabkan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan output yang bermutu. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi.²³ Rendahnya kualitas pendidikan juga sangat terasa di sekolah-sekolah Islam atau yang berada di bawah Kementrian Agama. Realitas Pendidikan Islam saat ini bisa dibilang telah mengalami masa intellectual deadlock.²⁴

Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang

²² <https://rezafardanyramadhan005.wordpress.com/2016/11/22/pengertian-kualitas-pendidikan-menurut-para-ahli/htm> tanggal 15 maret 2023

²³ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Cet I (Malang: UMM Malang, 2005), 94–96.

²⁴ Abd Rachman Assegaf, *Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Cet 2 (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2004), 1.

tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

b. Jenis jenis kualitas

1. Kualitas rancangan (*quality of design*) Spesifikasi produk mempengaruhi kualitas desain. Dengan kata lain, fungsi produk tidak berubah; satu-satunya perbedaan adalah dalam desain produk. Suatu produk dianggap berkualitas desain tinggi jika memenuhi semua persyaratan fisik atau kinerja yang berlaku. Target pasar yang akan dimasuki organisasi dipilih berdasarkan kualitas desain. Jika pasar telah mengambil keputusan, maka kualitaslah yang akan memenangkan persaingan. Tingkat keseragaman menjadi penting pada titik ini.
2. Kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) Sejauh mana suatu produk memenuhi kriteria atau spesifikasi yang berbeda dikenal sebagai kualitas kesesuaian. Ketika suatu produk tidak menyimpang dari spesifikasi yang telah ditetapkan dan dapat memuaskan keinginan pelanggan, maka dianggap memiliki kualitas kesesuaian. Ini memastikan bahwa pelanggan senang dengan produk yang mereka terima. Biaya total yang rendah adalah hasil dari kualitas kesesuaian yang tinggi karena tidak ada lagi biaya yang terkait dengan penggantian barang yang rusak atau rusak. Karena itu, manajemen harus mempertimbangkan tingkat kepatuhan secara serius saat merencanakan dan mengawasi proyek.

Menurut cepi Triatna kualitas pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses dan masukan. Untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran.²⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat dikatakan melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah tersebut berani untuk berinovasi, sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan yang berbeda dengan yang lain. Adapun indikatornya adalah mencakup input, proses dan output. Dimana indikator mutu pendidikan tersebut saling memengaruhi sebab apabila suatu sekolah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak output yang unggul, sedangkan Output dipengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh Input.

3. Manajemen kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Istilah manajemen sendiri berasal dari kata “manage” yang padanan dalam bahasa Indonesia adalah kelola. Pada dasarnya kata manajemen berasal dari kata to manage yang mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Kepala sekolah adalah seseorang yang dianggap mampu dalam mengelola lembaga pendidikan dan melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai

²⁵ Triatna Cepi, *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1990)

seseorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah banyak memberikan pengarahan yang spesifik dan pengawasan pekerjaan diawasi secara ketat. Proses. Proses komunikasi bersifat satu arah yakni *top-down communication*. Kualitas Pendidikan merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya, dan memuaskan peserta didik, pengguna dan masyarakat.

Jadi manajemen kualitas pendidikan adalah suatu lembaga yang mempunyai aturan, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi bermutu dan meluluskan siswa siswi yang cerdas dan berguna untuk bangsa dengan adanya kualitas pendidikan. Kepala sekolah dalam suatu lembaga memang sangat berperan penting dalam suatu lembaga untuk mengawasi, mengarahkan serta mengevaluasi segala aktivitas yang ada di sekolah.

Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda OKU Timur ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepala sekolah sebaiknya sering mengupgrade kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Tidak bisa di pungkiri bahawa kepala sekolah yang bisa membawa sekolah ini menjadi lebih baik, maju dan terus berkembang. Kepala sekolah yang mengarahkan dan menjalankan sesuai kurikulum dan kualitas yang sudah di tentukan. Dan selalu di siplin dan bertanggung. manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangatlah penting, apalagi di zaman yang semakin maju ini kualitas pendidikan

lah yang menjadikan sekolah atau suatu lembaga lebih maju dan berkembang lebih baik. Selain kualitas pendidikan yang menentukan baik buruknya suatu lembaga adalah meluluskan siswa siswi yang sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah. Kepala sekolah merupakan sosok yang menjadi pemimpin di madrasah ibtidiah, kepala sekolah sangat berperan penting karna tanpa adanya kepala sekolah yang bertanggung jawab dan adil maka suatu lembaga tidak akan maju dan tidak akan berkembang.

C. KESIMPULAN

Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda OKU Timur meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama di tentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Semakin baik kualitas pendidikan yang di capai akan semakin baik pula pola hidup yang akan di tempuh oleh seseorang, selain itu pendidikan juga di jadikan sebagai salah satu keberhasilan kemajuan negara yang dapat menumbuhkan kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional maupun memperkuat jati diri suatu bangsa.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda OKU Timur ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepala sekolah sebaiknya sering mengupgrade kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Tidak bisa di pungkiri bahawa kepala sekolah yang bisa membawa sekolah ini menjadi lebih baik, maju dan terus berkembang. Kepala sekolah yang mengarahkan dan menjalankan sesuai kurikulum dan kualitas yang sudah di tentukan. Dan selalu di siplin dan bertanggung.

D. DAFTAR PUSTAKA

Assegaf Abd Rachman, *Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Cet 2 Yogyakarta: ArRuzz Media, 2004

E Mulyasa., *Manajemen Berbasis Sekolah konsep strategi dan implementasi*. Bandung: PT.Rosda Karya, 2006

Fuad, *Manajemen Mutu, Aplikasi Dalam Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi 1995

Harman, Sentot., *Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi ,Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, edisi 1 Maret

Hasibuan, Malayu S.P *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Haji Masagung 1990

Hafidudin Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam praktik*, Gema Insani, Jakarta,2003

Muriah, Siti., *Kata Pengantar Dalam Manajemen Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis Dan Praktis*, Cet. I. Yogyakarta: Aditya Media Publicing, 2012

M Yacoeb, *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur`an*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Nomor 1, Edisi Agustus

Rupaedi, Anas., *“Peranan Pengawas Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Kabupaten Indramayu”*, Thesis, Universitas Indonesia, 2012

Steppen, Robbin P., *Prilaku Organisasi*, Jilid 2, Jakarta: Prenhallindo, 2000

Syafril ,*Manajemen Mutu, aplikasi dalam bidang pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi 2017

Soetopo Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Cet I Malang: UMM Malang, 2005

Terry, George R., Asas-Asas Manajemen, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006

<https://ppmschool.ac.id/unsur-manajemen/htm> tanggal 02 maret 2023

[https://rezafardanyramadhan005.wordpress.com/2016/11/22/pengertian-kualitas pendidikan menurut-para-ahli/htm](https://rezafardanyramadhan005.wordpress.com/2016/11/22/pengertian-kualitas-pendidikan-menurut-para-ahli/htm) tanggal 15 maret 2023